Archer Origins

by Vryzas

Category: Justice League, Vocaloid
Genre: Drama, Fantasy
Language: Indonesian
Characters: Dick G./Nightwing, Miku H., OC, Oliver Q./Green Arrow
Status: In-Progress
Published: 2016-04-09 14:25:06
Updated: 2016-04-09 14:25:06
Packaged: 2016-04-27 21:14:56
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,895
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Kejadian awal sebelum bertemu dengan Flanellia Scarlet, Ayu Fadilah. Kevin berburu Red Lantern bersama Green Arrow, sedangkan Fla mencari kebenaran mengenai League of Assassins. Di lain pihak, Ayu Fadilah membawa misi tertentu.

Archer Origins

Archer: Origin

Tokoh:

Â· Kevin 'Archer' Sullivan (OC)

Â· Oliver Queen (Green Arrow)

Â· Nightwing (Dick Greyson)

Rating: T (sedikit unsur M)

Genre: Fantasy, Drama

Disclaimer: DC Comic (Justice League)

Warning: AU, Berkaitan dengan cerita Fla (Simpan Video), Original Story & One Shot Story, OOC

**Moscow, Rusia **...

Kevin telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Seorang pria _blonde _mengenakan _hoodie_ putih dan membawa _bow_ serta _crossbow_. Dia mengendap-endap, mencari celah bidikannya. Kali ini, Kevin menargetkan Taipan asal Rusia, Anatoli Benzharkov. Dialah pion dari salah satu member Red Lantern (member nya enggan memberitahukan namanya). Anatoli menemukan energi yang konon, dapat menyerap

kekuatan yang berasal dari _Red Energy_. Tidak hanya itu, cincinnya juga berbeda dengan Green Lantern. Jika Green Lantern Corps merupakan pasukan tidak takut, maka Red Lantern Corps merupakan pasukan mengamuk. Dalam artian, yang diutamakan adalah amarah dan emosi yang berlebihan. Sehingga, kekuatannya 10 kali lipat lebih hebat dari Green Lantern Corps. Tidak hanya itu, Red Lantern Corps merupakan antihero, di mana mereka mampu mengalahkan musuhnya. Tapi bermasalah untuk mengendalikannya. Bisa dikatakan, Red Lantern mengutamakan kekerasan secara naluriah. Green Lantern Corps berjumalah ribuan dan menyebar di seluruh galaksi. Salah satu member yang Kevin kenal adalah John Stewart. Sayangnya, keberadaannya masih belum diketahui.

Di lain pihak, Oliver sedang menyamar menjadi seorang pria miliarder, mencoba mendekati Anatoli. Dengan mengenakan baju tuxedo hitam dan dasi kupu-kupu warna merah, dia menggandeng salah satu wanita cantik dari rusia untuk menemani ke pesta.

Pesta. Kevin ingat saat pertama kali menjalani misi bersama Oliver. Sebelumnya, dia menangani musuh sendirian. Termasuk Starling City.

Headquarters ...

Markasnya terletak di bawah tanah. Di samping kanan dan kiri, ada air yang mengalir deras dari pipa besar. Tepatnya, di bagian atas. Lalu, sebongkah batu ditaruh dekat dengan pipa. Cocok bagi seseorang yang ingin meditasi atau sekedar yoga. Langit menutupi markas tersebut dan hanya menerangi pada saat malam hari. Banyak komputer berjejeran, dekat tempat latihan. Suit miliknya di simpan secara tersembunyi. Sehingga, hanya Oliver yang tahu kode _password_nya. Kevin sendiri juga tidak tahu, _suit_ miliknya sudah jadi atau belum. Terakhir dia kenakan, rasanya kurang cocok dan malah sempit di bagian tangan kiri. Celakanya, Kevin memilih merobek bagian lengan kiri dan memukul musuh dengan tangan kosong.

"Kau masih saja sibuk membesarkan ototmu." Katanya tersenyum.

Kevin yang sedang melakukan _warming up_ di atap, melompat turun ke bawah dan meregangkan kedua lengannya.

"Daripada diam di markas, lebih baik membesarkan otot sambil konsentrasi menghadapi musuh." Kata Kevin meregangkan kedua kaki.

Oliver berjalan dan memonitor titik lokasi yang dituju. Saking konsentrasinya, dia tidak menyadari, ada yang aneh dengan _pinpoint_ di samping kiri. Kevin yang melihatnya, langsung curiga.

"Oliver, apa kau tidak ingin mengeceknya terlebih dahulu? Pinpoint Star Cafe tidak bergerak sama sekali." Katanya menunjuk di komputer sebelah kiri.

Namun, dia mengabaikan usulan Kevin. Hal itu membuatnya heran. Biasanya, Oliver merespon dan langsung bergegas menuju lokasi kejadian. Tapi tidak demikian hari ini. Kelihatannya, Oliver sedang banyak pikiran. Entah urusan pribadinya maupun perusahaan miliknya yang bernama Queen Tech.

"Oliver? Kau dengar aku?" katanya melambaikan tangan ke

wajahnya.

Dia pun kaget dan merespon cepat.

"Maaf. Apa tadi yang kau katakan?" tanya Oliver balik.

Kevin mengerutkan dahi. Dia menghela napas dan langsung mengenakan _suit_ yang belum jadi. Oliver kaget dan mencegahnya. Dia tidak senang dengan tindakan Kevin yang dinilai terburu-buru.

"Kevin, mau ke mana kau?" tanya Oliver meninggikan suaranya.

"Ada apa denganmu, bung? Kau kelihatan tidak sehat." Kata Kevin menatap kedua matanya.

Namun, yang ada malah tepisan dari Oliver. Kevin tahu, bahwa ada sesuatu yang terjadi padanya. Sayangnya, Oliver tidak mau memberitahukan kepadanya. Padahal, Kevin adalah partner barunya.

"Aku baik-baik saja." Katanya berbohong.

Kevin bisa tahu, mana yang bohong dan jujur. Dari gerak-geriknya, kedua mata Oliver selalu menatap ke bawah. Belum lagi, kedua tangannya sedikit gemetaran. Meskipun dia berusaha menyembunyikan hal itu, tetap saja tidak berlaku bagi Kevin. Hidungnya mengempis hingga menarik napas cepat, supaya tidak curiga.

"Kau pembohong buruk, Oliver." Kata Kevin mengenakan _suit_ miliknya. "Kalau ada masalah, aku selalu ada di sini, kok."

"Hei, aku tidak ada masalah dengan siapapun. Terutama dengan Xerxes." Kata Oliver nyegir sendiri.

"300? Serius kau nonton kayak begituan?" kata Kevin menatapnya.

"Apa? Itu film bagus kok." Kata Oliver membenarkan perkataannya.

Dia mengencangkan _suit_ miliknya dan menaruh semua busur panah ke tas kecilnya. Oliver pun melakukan hal yang sama.

"Baik, baik." Kata Kevin mengecek busur panahnya. "Kita mendapatkan informasi, bahwa Red Ring ada di Rusia."

"Red Ring? Bukannya itu urusan Green Lantern menangani hal itu?" tanya Oliver.

Memang benar. Green Lantern yang mampu mengendalikan semua Ring di seluruh galaksi. Terutama dua teman yang Oliver kenal. John Stewart dan Hal Jordan. Sayangnya, Hal menjadi pemimpin Green Lantern Council, sedangkan John menolak tawarannya dan memutuskan untuk memberantas kejahatan.

"Sayangnya, tidak demikian." Kata Kevin menunjukkan _pinpoint _sebelumnya ke Oliver.

Betapa terkejutnya dia, bahwa lokasi target ... berada di Moskow, Rusia. Bahkan, Oliver tahu siapa target tersebut. Anatoli Benzharkov alias Floyd Lawton alias ... Deadshot.

~o0o~

Kevin memandangi secarik foto yang dia kenal. Wajahnya cantik, mengenakan topi bundar warna putih, kulit puith, matanya mirip seperti matahari yang menyinari pada pagi hari. Bibirnya. Senyuman gadis itu membuat hati Kevin senang, sekaligus sedih. Senang karena bisa mengenang kembali masa lalu dengan gadis tersebut. Sedih karena berbeda lokasi. Kevin sendiri berada di Star City, sedangkan keberadaan dia belum diketahui.

"Entah kenapa, kalau melihatmu saja, membuatku mengingatkan kembali masa lalu kita, sayang." Kata Kevin tersenyum meraba foto gadis yang dicintai.

"Senyumanmu ... tatapanmu ... telah menghilangkan keresahan yang meliputi diriku." Kata Kevin terus menatap foto gadis, meneteskan air mata. "Sayang sekali, kita berpisah di jalan yang berbeda. Aku tidak mau, kau ikut bersamaku. Jika itu kulakukan, maka aku tidak akan pernah memaafkan diriku."

Flanellia Scarlet ... gadis itulah yang membuka mata hatiku yang dilanda amarah dan kebencian.

~o0o~

#NP: Ikimonogakari â€“ Blue Bird

Beberapa tahun yang lalu ...

Di Yogyakarta ...

Malioboro terkenal karena pusat keramaian. Pada malam hari, banyak anak muda yang nongkrong di sana sambil seruput kopi. Ada yang melihat pertandingan sepakbola, pacaran ataupun berdiskusi satu sama lain. Entah apa yang mereka bicarakan, selalu dihiasi dengan kehebohan dan candaan. Suara motor dan knalpot menganggu pendengaran kaum tua. Namun, hal itu tidak pernah menyurutkan semangat ABG mereka.

Kevin termasuk pengecualian. Wajahnya pucat, kurus kering kerontang dan perutnya selalu berbunyi. Tanda mulai lapar dan tidak mampu menahan lebih lama lagi. Pakaiannya pun compang-camping, layaknya seorang pengemis. Dia selalu mengadahkan tangan kanan kepada masyarakat Yogyakarta. Responnya beragam. Ada yang cuek, baik hati dan mengerjai Kevin. Seolah belum cukup, mereka pernah memukulnya hingga babak belur. Alhasil, wajahnya penuh lebam dan mengerang kesakitan ketika berjalan.

Tragis? Belum. Kevin pernah di bawa ke kantor polisi dan Dinas Sosial untuk dibina. Nyatanya, dia belum kapok dan mengulangi hal yang sama. Pernah Kevin dipenjara karena dituduh mencuri makanan. Padahal, dia hanya memandang makanan yang dipajang. Ketika salah satu pelayan melihatnya, langsung melaporkan ke pihak atasan dan menelpon polisi. Jadilah seperti sekarang ini. Menyedihkan. Kedua pipinya kusam dan berminyak. Rambutnya pun gondrong.

Dia mengutuki nasib yang dideritanya. Dulu, Kevin seorang pegawai swasta di salah satu perusahaan ternama. Bahkan, predikat sebagai _Employee of the Month_ bukanlah isapan jempol belaka. Seringkali,

diminta jadi pembicara maupun motivator kepada orang lain. Pacarnya juga cantik. Mobil pun tajir. Di mulai dari Lamborghini, BMW, dan Ferrari. Uangnya mencapai milyaran rupiah per bulan.

Namun, semua berubah ketika salah seorang temannya menjebak Kevin untuk kepentingan sendiri. Dituduh korupsi dan menyuap para pejabat, melakukan pemerasan dan pencabulan terhadap anak di bawah umur, serta penipuan. Pacar Kevin bukannya prihatin, malah meninggalkannya. Dia memilih laki-laki yang punya harta daripada miskin dan statusnya tidak jelas.

Yang lebih menyakitkan, tentu saja pacar Kevin selingkuh dengan sahabatnya sendiri. Ternyata, sahabat Kevin menghasut pacarnya untuk menguras habis uang milik Kevin. Sehingga, tidak tersisa sedikitpun. Rumah disita, mobil pun dijual, banyak utang sana sini, hingga dipecat dari perusahaan karena dituduh melakukan kejahatan. Selama ini, Kevin berusaha menjadi laki-laki yang baik dan sederhana di mata orang. Ternyata, takdir berkata lain. Kevin dibuat miskin dan kesakitan. Jiwanya rapuh dan mudah emosi.

Kevin ingin membunuh mereka yang telah bikin dirinya jadi seperti ini. Dia mempersiapkan segala sesuatu hingga rencana busuk. Di mulai dari menembak sahabatnya, membunuh temannya dan memperkosa mantan pacar Kevin. Seolah belum cukup, perempuan tersebut dijadikan pelacur oleh Kevin dan dijual ke media sosial.

Akan tetapi, niat tersebut diurungkan olehnya. Di sisi lain, Kevin menanyakan manfaat yang didapat setelah membalaskan dendam kepada orang yang menyakitinya. Akal sehatnya mencoba untuk berpikir. Sayangnya, tidak mungkin terjadi. Kevin menatap langit dan menggertakkan giginya. Bintang tidak menampakkan diri dan memilih tiarap di balik gemerlapnya cahaya lampu. Bulan juga ikut-ikutan menghilang. Langit perlahan mulai meneteskan air hujan secara bergantian.

Kevin dilanda marah sekaligus merutuki diri sendiri, bahwa kenapa mendapatkan cobaan yang sesulit ini. Lihat sekitarnya. Para pemuda dan tua seakan tidak peduli dengan nasib orang miskin. Mereka terus menghamburkan uang demi kepentingan sesaat. Setelah itu, apa yang mereka dapatkan? TIDAK ADA!

"Dunia kapan bisa melihat kenyataan semua ini? Jika harus membunuh salah satu dari mereka, itu tidak akan menjawab pertanyaanku. Sedangkan kubiarkan bersenang-senang, tentunya akan mengalami kemerosotan moral." Kata Kevin murung.

"Dunia tidak peduli dengan orang semacam kau. Mereka memilih karena nafsu semata." Kata seorang gadis di belakangnya.

Dia terkejut dan menoleh ke belakang. Gadis tersebut menunggingkan senyuman kepadanya. Mengenakan topi bundar merah, berkulit putih, kalung emas dan pakaiannya _long dress_ putih. Matanya memancarkan kesenangan dan keramahan dalam diri gadis itu. Rambutnya berwarna coklat muda bergelombang. Tidak hanya itu, dia mengenakan anting perak tidak mencolok. Hanya berbentuk pita berkelap-kelip.

"Apa kau takut kepadaku?" tanya gadis itu.

"Ngapain juga takut sama kamu? Toh aku bukan vampire." Kata Kevin cuek.

"Aku tahu. Buktinya, kau tidak punya gigi seri maupun geraham." Kata gadis tersenyum tulus kepada Kevin.

Lagi-lagi senyuman itu. Membuat Kevin merasa lebih baik. Meskipun sedikit, tapi paling tidak merasa terhibur dengan tatapan kedua matanya.

"Kenapa? Ada yang salah denganku?" tanya gadis kebingungan.

"Gak apa-apa kok. Hanya saja ... kau mengingatkanku pada seseorang." Kata Kevin kaget.

Dia menyeritkan dahinya sambil geleng-geleng kepala. Kevin keceplosan bicara dan malah garuk-garuk kepala. Gadis itu tertawa bersamaan dengannya. Mereka berdua memiliki keterkaitan yang ... aneh. Bukannya saling menggoda, malah tertawa terbahak-bahak.

"Aku Flanellia Scarlet. Panggil saja Fla. Kalau kau?" kata Fla berjabat tangan ke Kevin.

Kevin menggenggam erat tangan Fla dan tersenyum penuh arti.

"Kevin. Kevin Sullivan." Katanya tersenyum.

~o0o~

Sayangnya, masa lalu Kevin berlalu. Kini, dia harus fokus dan berguru dengan Oliver Queen alias Green Arrow. Lantas, dia berguru dengannya? Alasannya hanya satu. Kutukan. Kevin mengalami kutukan balik. Dalam artian, dia tidak takut dengan makhluk ataupun benda mistis. Tapi, Kevin terkena radiasi setan. Akibatnya, tangan kiri menyatu dengan roh iblis dan berwujud panah warna merah. Hal itulah yang Kevin kendalikan. Dengan cara menghubungi sekaligus belajar darinya. Jika tidak, kutukannya akan berlanjut hingga kehilangan rasa manusiawi.

"Kevin. Sudah siap?" tanya Oliver.

Dia mengangguk tegas sekaligus bersiap ke Rusia. Kali ini, Kevin yang akan mengemudikan pesawat miliknya.

Di sisi lain ...

"**Fla, kau harus dendamkan aku ... Demi Aiko, Alicia dan kakakmu. Mereka semua meninggal karena ulah LoA."
**

"**Dendamkan aku!"**

"**Orang itu harus mati!"**

"**League of Assassin harus musnah!"**

Fla bangun dari tidur dan menatap ke atas. Keringat bercucuran membasahi pipinya. Tangan Fla menggigil bersamaan dengan kaki yang kesemutan. Dia mengalami mimpi buruk. Seakan belum cukup, Fla dihantui rasa bersalah karena teman-temannya telah terbunuh secara tragis.

"**Aku harus menghubungi Tatsu."**

Di lain pihak, seorang perempuan mengenakan kerudung pink, mengawasi Fla dari jendela. Kelihatannya dia membawa dua bilah pisau di lengannya. Perempuan tersebut tersenyum dan membuka portal dari bawah. Dia terjun dari gedung dan jejaknya hilang.

To be Continued

End
file.